

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Mahsup et al., 2020). Semakin tinggi tingkat dan kualitas pendidikan nya ,semakin maju pula negara tersebut. Pentingnya pendidikan sebagai pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa indonesia saat ini tidak dapat diabaikan. Pendidikan tidak hanya mencakup usaha dan terencana, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan beragam potensi diri.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses berlangsungnya proses pendidikan selalu melakukan kegiatan yang mempunyai tujuan yang sangat mulia, dan proses untuk menuju ke tahap yang lebih mulia tersebut selalu dilaksanakan proses belajar. Adapun faktor utama dalam proses mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan kualitas kurikulum yang baik dan dijalankan dengan benar sehingga menjadikan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan peserta didik yang baik dan bermutu.

Kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah (Nurcholis, 2020). Kurikulum merupakan kumpulan rencana, tujuan, materi pembelajaran, dan bahkan cara mengajar yang digunakan oleh tenaga pengajar sebagai pedoman demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, kurikulum berfungsi untuk memudahkan proses pengawasan dan pengendalian pada suatu sekolah, termasuk pengawasan akademik dan pengendalian pada segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran.

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan menyusun rencana pembelajaran yang mengacu pada standart kompetensi kejuruan yang merupakan dasar dari pembelajaran di SMK, dan memfokuskan para peserta didik untuk dapat menguasai bidang keahlian nya, agar dapat bersaing pada perkembangan industri dan dunia kerja. Nurkamto (2018) Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang akan membekali peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan spesifikasi yang dipilih.

Pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya di SMK, memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Salah satu bidang yang diajarkan adalah Dasar Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam di kelas X. Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri, serta membekali siswa dengan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk berkarir di bidang teknik pengelasan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk karakter dan perkembangan siswa di smk dalam mengikuti proses pembelajaran

pengelasan dasar. Namun dalam proses pembelajaran pengelasan dasar masih terdapat siswa yang menunjukkan pencapaian yang kurang memuaskan, hal ini berpengaruh pada hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam siswa membutuhkan minat belajar agar tercapai hasil belajar yang baik.

Minat belajar siswa adalah kecenderungan atau dorongan yang dimiliki oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam suatu mata pelajaran atau bidang tertentu. Menurut Slameto (dalam Sari dan Trisnawati, 2021) minat adalah keinginan bersifat tetap yang bertujuan untuk memegang dan memperhatikan setiap aktivitas diminati oleh manusia, dan dilaksanakan dengan rasa bahagia. Minat belajar memainkan peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Minat belajar yang tinggi tidak hanya memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, tetapi menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai prestasi akademis yang optimal. Ketertarikan yang kuat terhadap materi pelajaran mendorong siswa untuk lebih fokus, tekun, dan gigih dalam memahami serta menguasai materi yang diajarkan (Muslih dkk., 2024).

Minat siswa terhadap pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka keberhasilan belajar siswa juga akan meningkat. Sebaliknya, jika siswa memiliki minat belajar yang rendah, maka keberhasilan belajar siswa juga akan menurun (Nurbavliyev et al., 2020). Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan, dan lebih mampu untuk mengatasi

kesulitan dalam belajar. Sementara itu siswa yang memiliki minat belajar yang sedang atau rendah cenderung kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan membutuhkan dukungan tambahan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Minat siswa dalam belajar merupakan faktor kunci yang sangat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka. Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, terdapat sejumlah siswa yang kurang menunjukkan minat terhadap dasar dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam kelas X, yang berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar, dimana siswa-siswa tersebut seringkali kurang termotivasi untuk mengikuti praktik dan teori, sehingga menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain minat, pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

Pola pembelajaran adalah bentuk atau desain spesifik yang dirancang secara sistematis berdasarkan teori belajar dan landasan pemikiran bagaimana siswa belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sangat berguna untuk membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, kemampuan untuk berfikir, dan dapat mengaktualisasi diri, juga diajarkan kepada peserta didik seperti apa belajar yang efektif dan sistematis hingga kedepan dihasilkan peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan belajarnya lebih mudah dan efektif dalam keilmuan dan keterampilan, karena mereka sudah mendapatkan proses pembelajaran yang tuntas (Daryanto, 2017). Sejalan dengan pengertian diatas menurut (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan

Zain, 2010) pola pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dalam proses pembelajaran dikelas akan terkontrol apabila guru menjalankannya dengan berlandaskan peran, fungsi, dan output mata pelajaran yang dipelajari. Disamping faktor faktor tersebut, hal itu juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyediakan kontrak belajar (kesepakatan) yang sudah disetujui semua elemen kelas. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas pembelajaran, dikarenakan dengan adanya kontrak belajar akan memberikan kesadaran seseorang individu untuk mematuhi kontrak yang telah disepakatinya.

Pola pembelajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan minat, pemahaman siswa, dan hasil belajar, terutama dalam konteks pendidikan kejuruan yang menuntut keterampilan praktis dan aplikatif. Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, berbagai pendekatan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi dalam pengajaran, telah diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, khususnya dalam pembelajaran dasar dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam. Meskipun metode ini menunjukkan potensi yang besar, masih terdapat tantangan dalam mengadaptasi strategi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Siswa yang tidak memahami materi dengan baik cenderung mengalami kesulitan, yang berdampak pada nilai mereka. Hal menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan atau ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan pola pembelajaran yang

diterapkan, guna menarik minat siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan minat siswa, tantangan dalam proses pembelajaran masih tetap ada. Beberapa siswa mungkin merasa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan jika tidak disajikan dengan cara yang menarik atau relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya memahami persepsi siswa terhadap pola pembelajaran.

Persepsi siswa terhadap pola pembelajaran sangat penting dan dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Siswa yang merasa bahwa pola pengajaran relevan dengan minat dan kebutuhan mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Efektivitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap pola pembelajaran, apakah mereka menganggapnya menyenangkan, cukup menyenangkan, atau bahkan tidak menyenangkan, karena hal ini berdampak pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pola pembelajaran yang dipersepsikan menyenangkan oleh siswa cenderung meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, sebaliknya pola pembelajaran yang dipersepsikan cukup menyenangkan atau bahkan tidak menyenangkan dapat menurunkan motivasi dan menyebabkan kesulitan dalam belajar, yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Memahami persepsi siswa terhadap pola pembelajaran tidak hanya berperan dalam meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga membantu membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar

yang lebih efektif. Jika siswa merasa bahwa metode pembelajaran yang diterapkan kurang menarik atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, maka motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar dapat menurun, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana siswa memandang dan merespons metode pengajaran dapat membantu guru untuk merancang strategi yang lebih tepat. Ketika siswa merasa terlibat dan termotivasi dalam proses belajar, mereka akan lebih mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di lingkungan kerja. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi mengenai metode yang mereka anggap efektif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan dinamis, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat siswa dan hasil belajar mereka. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pola pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung peningkatan hasil belajar mereka. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kompetensi dasar pengelasan masih tergolong rendah.

Berdasarkan pengamatan, observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti, minat belajar siswa pada kompetensi dasar pengelasan tergolong rendah, yang dapat dibuktikan dari data hasil belajar siswa kelas X TPL berikut:

Tabel 1.1. Hasil Nilai UAS Siswa Kelas X TPL SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Kelas	KKM	Diatas KKM		Dibawah KKM	
		Jumlah siswa	Presentase (%)	Jumlah siswa	Presentase (%)
X TPL	70	5	16,13%	26	84,87%

Sumber: DNS sebelum remedial di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2024

Hasil nilai UAS siswa kelas X TPL di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 1.1, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari total 31 siswa, hanya 5 siswa yang berhasil meraih nilai di atas KKM, yang berarti hanya 16,13% siswa yang menunjukkan kompetensi yang baik. Hal ini mencerminkan bahwa minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kombinasi antara pola pembelajaran menurut persepsi siswa (menyenangkan, cukup menyenangkan, tidak menyenangkan) dan minat belajar siswa (tinggi, sedang, rendah) terhadap hasil belajar siswa pada dasar dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam kelas X di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dengan memahami faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diharapkan dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas identifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dasar dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam ialah:

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran dasar dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam.
2. Hasil belajar yang kurang memuaskan, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, cenderung kurang aktif yang berdampak pada pemahaman materi dan hasil belajar.

4. Ketidaksesuaian pola pembelajaran menurut persepsi siswa, meskipun sudah menerapkan pendekatan inovatif, masih ada tantangan dalam menyesuaikan pola pembelajaran dengan karakteristik siswa.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran dasar-dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, dengan menyoroti Pengaruh Pola Pembelajaran yang diterapkan menurut persepsi siswa (X_1) dan Minat siswa (X_2) dengan Hasil belajar Dasar Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam (Y).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pola pembelajaran (menyenangkan, cukup menyenangkan, tidak menyenangkan) terhadap hasil belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran dasar dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Seberapa besar pengaruh minat belajar (tinggi, sedang, rendah) terhadap hasil belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran dasar dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah terdapat interaksi antara pengaruh pola pembelajaran dan minat siswa terhadap hasil belajar dalam pembelajaran dasar dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh pola pembelajaran (menyenangkan, cukup menyenangkan, tidak menyenangkan) terhadap hasil belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran dasar dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar (tinggi, sedang, rendah) terhadap hasil belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran dasar dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Mengetahui interaksi antara pengaruh pola pembelajaran dan minat siswa terhadap hasil belajar dalam pembelajaran dasar dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik berupa teori maupun praktik, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya minat belajar dan keterlibatan dalam mencapai hasil belajar yang baik
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru program pelajaran dasar dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam, menjadi refrensi dalam merancang dan menerapkan pola pembelajaran yang lebih efektif menurut persepsi

siswa agar dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, yang berdampak pada hasil belajar siswa khususnya SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

3. Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan oleh pihak sekolah untuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan industri
4. Sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan
5. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kejuruan, khususnya dalam konteks peningkatan minat dan hasil belajar siswa.